



Meningkatkan Nilai Tugas Proyek Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Siswa Kelas V SDI Ampiri Kabupaten Barru

Ihade ¹

Correspondensi Author

SDI Ampiri Kabupaten Barru,
Indonesia

Email: ihade@gmail.com

History Artikel

Received: 10-09-2021;

Accepted: 20-10-2021

Published: 31-10-2021

Keywords :

Nilai Tugas;

Project Based Learning;

Tema Udara Bersih;

Siswa

Abstrak. Nilai tugas proyek semester I yaitu 66,8. Kategori nilai terdapat pada kategori kurang dimana nilai klasikal mencapai 50% dengan nilai KKM 70, dari jumlah skor maksimal tiap subjek adalah 48, belum mencapai standar keberhasilan penilaian aspek keterampilan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan nilai tugas proyek melalui pembelajaran PBL. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus yang setiap siklusnya melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek Penelitian ini adalah Siswa Kelas V SDI Ampiri yang berjumlah 10 orang siswa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai tugas proyek siswa kelas V SDI Ampiri kabupaten Barru meningkat secara positif selisih 10,9%, dengan rerata skor yang dicapai siklus tiga 80,20 kategori baik dari siklus dua 69,30 kategori kurang, tuntas belajar 8 orang dengan persentase 80,0% yang mencapai nilai KKM 70. (2) Perubahan kemampuan guru meningkat secara positif selisih 19,44% dengan skor persentase siklus tiga 80,55% kategori baik, dari siklus dua 61,11% kategori cukup. Perubahan aktivitas belajar peserta didik meningkat secara positif selisih 20,97%, dengan skor persentase siklus tiga 81,53% kategori sangat baik dari siklus dua 60,56% kategori cukup.

Abstract. The value of the first semester project assignment is 66.8. The value category is in the less category where the classical score reaches 50% with a KKM score of 70, from the maximum number of scores for each subject is 48, has not reached the standard of success in the assessment of skills aspects. This research is a classroom action research that aims to increase the value of project assignments through PBL learning. The research was carried out for 2 cycles, each cycle going through the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were 10 students of class V SDI Ampiri. The results showed that: (1) The value of the project assignments of class V students at SDI Ampiri, Barru district increased positively by a difference of 10.9%, with the average score achieved in cycle three of 80.20 good category from cycle two 69.30 less category, 8 students completed learning with a percentage of 80.0% who achieved a KKM score of 70. (2) Changes in teacher abilities increased positively the difference was 19.44% with a percentage score of cycle three 80, 55% good category, from the second cycle 61.11% enough category. Changes in student learning activities increased positively, the difference was 20.97%, with a percentage score of 81.53% in the third cycle in the very good category from the second cycle with 60.56% in the moderate category.



Pendahuluan

Nilai tugas proyek adalah harga atau mutu yang diperoleh peserta didik dari pertimbangan kemampuan pengolahan, relevansi, keaslian proyek, inovasi dan kreativitas, setelah melakukan pekerjaan yang terencana berdasarkan kegiatan tertentu yang berbasis proyek.

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media (Daryanto, 2014). Penugasan proyek dalam belajar tema dua udara bersih bagi kesehatan, yaitu terdiri enam kegiatan pembelajaran, yang dibahas berkaitan pembelajaran kesatu sampai pembelajaran ketiga, yaitu: Pembelajaran

kesatu melakukan langkah mengamati dan mendiskripsikan, mempertanyakan dan menganalisis. Pembelajaran kedua juga sama langkah yang dilakukan pembelajaran kesatu. Pembelajaran ketiga kegiatan wawancara. Setiap pembelajaran melakukan enam sintak *project based learning*.

Langkah pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang diterapkan dalam penelitiann ini yaitu (1) Penentuan proyek. (2) perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek. (3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek. (4) Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru. (5) Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek. (5) Evaluasi proses dan hasil proyek..

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (penelitian tindakan kelas). Jenis model peneltian yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart. Berbentuk spiral yang terdiri dari siklus satu dan siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari *planning*, *action*, *observation* dan *reflection*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Jenis pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes kemampuan. Instrument yang digunakan yaitu lembar observasi siswa, lembar dna tes kemampuan guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Instrumen mengumpulkan data: (1) Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan berkunjung langsung ke objek yang akan diteliti, kemudian mencatat data-data yang dibutuhkan. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016). (2) Metode dokumentasi (3) Jurnal,

jurnal adalah catatan harian (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). (4) Tugas adalah sesuatu yang wajib untuk dikerjakan, ditentukan untuk dilakukan (Yandianto, 1997) disimpulkan bahwa tugas-tugas yang diberikan guru kepada peserta didik dengan berbasis proyek dalam waktu tertentu. Penugasan proyek dalam belajar tema dua udara bersih bagi kesehatan, yaitu terdiri enam kegiatan pembelajaran: Pembelajaran ke satu melakukan langkah mengamati dan mendiskripsikan, mempertanyakan dan menganalisis. Pembelajaran kedua juga sama langkah yang dilakukan pembelajaran kesatu. Pembelajaran ketiga kegiatan wawancara. Setiap pembelajaran melakukan enam sintak *project based learning*. (5) Penilaian presentase laporan. Untuk mengukur pencapaian kualitas hasil tugas laporan proyek udara bersih bagi kesehatan, setelah pemberian tindakan, bentuk penilaian adalah penilaian tugas-tugas proyek secara keseluruhan terdiri proses maupun hasil dari pembelajaran dan presentase laporan hasil pelaksanaan tugas proyek tiap siklus.

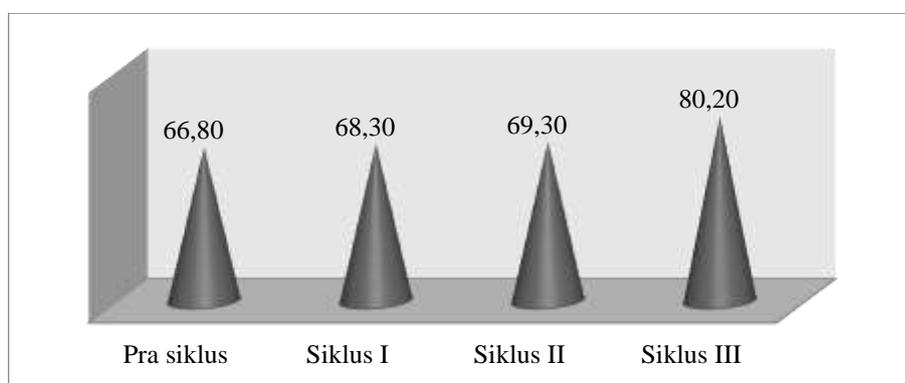
Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

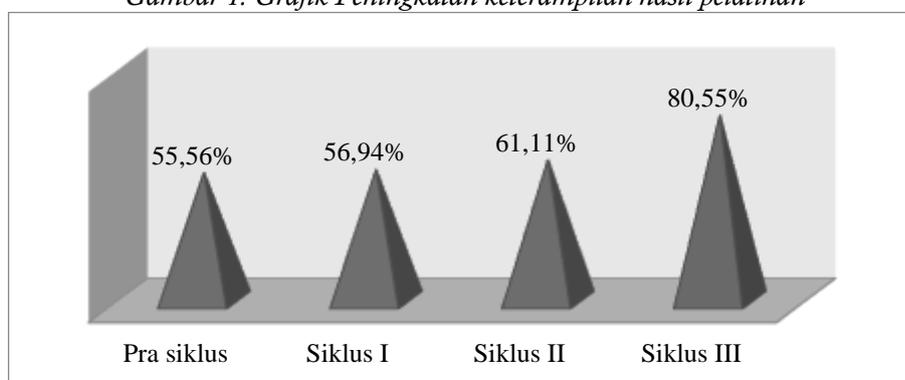
Hasil penelitian dengan standarisasi kualitas keberhasilan tindakan yaitu 1) menunjukkan nilai tugas proyek udara bersih tiap siklus menacapai nilai rata-rata minimal 70 dengan predikat cukup. Nilai klasikal mencapai 80% dengan ketuntasan 70; 2) kemampuan guru dan aktivitas belajar siswa menunjukkan terdapat perubahan secara positif apabila hasila anlisis data meningkat

dengan standar interprestasi kualitas kategori minimal baik, dan nilai klasikal lebih dari 62,5% di akhir siklus; 3) ditunjang dengan tingkat kehadiran mencapai 80%.

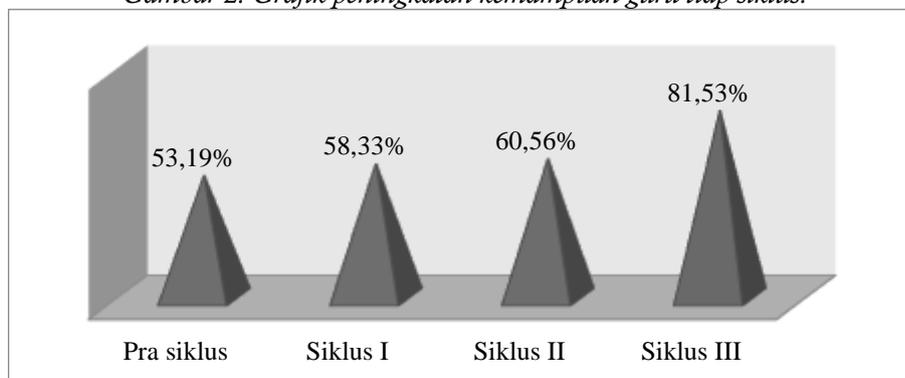
Perkembangan nilai tugas proyek udara bersih bagi kesehatan dari pra siklus (pra penelitian) ke siklus I sampai siklus III menurut gambar 4.7 berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan keterampilan hasil pelatihan



Gambar 2. Grafik peningkatan kemampuan guru tiap siklus.



Gambar 3. Grafik peningkatan aktivitas belajar peserta didik

B. Pembahasan

1. Siklus I

Nilai tugas proyek tema udara bersih bagi kesehatan Rata-rata masih memiliki kekurangan, belum ada kelebihan yang ditemukan, yaitu: Masih ada 4 siswa telah mencapai skor rata-rata nilai tugas proyek kurang dari KKM 70 dan belum mencapai ketuntasan belajar minimal 80% siswa yang tuntas belajarnya. Skor rerata yang dicapai siklus satu (68,30 kategori kurang dengan tuntas belajar 60,0%, meningkat menjadi 1,5% kategori tidak meningkat tetap kurang dari pra siklus. Masih terdapat 4 siswa yang mencapai nilai KKM 70 dan baru 60% siswa yang tuntas belajar, sehingga berdampak pada keberhasilan siswa terhadap tugas-tugas proyek yang belum mencaoi nilai kkm.

Peneliti ini setelah melalui tahap refleksi maka dalam siklus berikutnya telah di ketahui kekurangan pada siklus peratama. Adapaun beberapa kekuarangan yang terdapat pada siklus satu untuk memperbaiki siklus dua yaitu Memberikan motivasi dan remedial yang 4 orang belum tuntas belajarnya, yang belum mencapai nilai KKM 70 dan yang menjadi kelebihan sudah tuntas belajarnya 6 orang peserta didik diberikan motivasi dan nasehat agar nilainya yang sudah mencapai nilai KKM tidak menurun dan diupayakan dapat meningkat di atas KKM 70.

Kemampuan guru dalam mengolah proses pembelajaran project based learning siklus satu, merupakan data pendukung utama penelitian, sebagai dasar dalam pelaksanaan siklus dua. Kemampuan guru siklus satu, rata-rata masih memiliki kekurangan belum ada kelebihan yang ditemukan, yaitu: Membimbing siswa dalam penentuan proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, mengevaluasi proses dan hasil proyek masih cukup. Sedangkan kelebihan adalah membimbing menyusun perancangan

langkah penyelesaian proyek sudah baik.

Kekurangan yang terdapat pada siklus dijadikan acuan untuk diperbaiki di siklus dua yaitu: Memberikan pembimbingan yang lebih maksimal dan lebih fokus lagi yang menjadi kekurangan siklus satu, dan mempertahankan yang menjadi kelebihan sudah baik agar tidak menurun menjadi cukup atau kurang, berusaha agar dapat meningkat menjadi sangat baik.

Pada siklus satu kemampuan guru mencapai skor persentase 56,94% dikategorikan cukup, jika dibandingkan pra siklus skor persentase 55,56 kategori kurang, meningkat selisih 1,38%, kategori tidak meningkat tetap kurang siklus satu dari pra siklus. Belum ada dukungan perubahan secara positif karena hasil analisis data menunjukkan belum sesuai standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan kemampuan guru minimal baik lebih dari 62,5% siklus I.

Dukungan aktivitas belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran project based learning siklus satu, merupakan data pendukung utama penelitian, sebagai dasar dalam pelaksanaan siklus dua. Didukung secara kualitatif aktivitas belajar peserta didik memperlihatkan perubahan positif. Tingkat keberhasilan secara klasikal lebih dari 62,5% siklus satu belum tercapai. Hal ini disebabkan karena aktivitas belajar peserta didik siklus satu, rata-rata masih memiliki kekurangan belum ada kelebihan yang ditemukan, yaitu: Semua peserta didik hadir dalam belajar, dari 10 orang peserta didik masih ada 6 orang yang keaktifannya masih cukup, baru 4 orang yang sudah baik. Menurut hasil analisis kelebihan dan kekurangan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus satu (lampiran E), masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu: Aktif menyusun perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyusunan laporan, presentasi/

publikasi hasil proyek masih cukup. Sedangkan kelebihan adalah aktif menentukan tema proyek, penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru sudah baik. Peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan terhadap pkekurangan-kekurangan dan mempertahankan kelebihan siklus satu, untuk diperbaiki di siklus dua yaitu: Memberikan motivasi, semangat dan nasehat yang menjadi kekurangan siklus satu, dan mempertahankan kekatifan yang menjadi kelebihan sudah baik agar tidak menurun menjadi cukup atau kurang, berusaha agar dapat meningkat menjadi sangat baik.

Aktivitas belajar peserta didik siklus satu mencapai skor persentase 58,33% dikategorikan cukup, jika dibandingkan pra siklus skor persentase 53,19 kategori cukup, meningkat selisih 5,14%, kategori tidak meningkat tetap cukup siklus satu dari pra siklus. Belum ada dukungan perubahan secara positif karena hasil analisis data menunjukkan belum sesuai standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan kemampuan guru minimal baik lebih dari 62,5% siklus I.

2. Siklus II

Nilai tugas proyek tema udara bersih bagi kesehatan siklus dua merupakan tindak lanjut dari siklus satu, posisi sudah mulai ada perkembangan walaupun masih belum mengarah peningkatan ke arah yang positif, masih banyak kekurangan dibandingkan kelebihan. Dibuktikan secara kuantitatif nilai tugas proyek udara bersih bagi kesehatan secara keseluruhan siklus dua, belum terdapat peningkatan secara positif siklus dua, belum mencapai rerata skor minimal 70, dengan ketuntasan belajar minimal nilai tugas proyek belum mencapai standar klasikal 80% peserta didik mendapat nilai tugas KKM 70 siklus dua. Siklus dua, sudah ada kelebihan walaupun masih memiliki kekurangan lebih banyak dibandingkan kelebihan yang ditemukan, yaitu: Masih tetap ada 5 orangpeserta didik dengan persentase 50,0% yang belum tuntas belajarnya belum mencapai nilai KKM 70,

yang menjadi tuntas baru 5 orang siswa dengan persentase 50,0% dari total jumlah peserta didik 10 orang. Sehingga berdampak skor rerata siklus dua (69,30) kategori kurang. Belum mencapai standar minimal 70 dan minimal kategori cukup dengan ketuntasan belajar minimal 80% peserta didik yang mencapai nilai KKM 70. Ketidaktercapaian tersebut disebabkan karena masih ada 5 orang yang nilainya masih kurang dari KKM 70, sehingga berdampak pada penguasaan siswa terhadap tugas-tugas proyek yang belum mencapai standar indikator keberhasilan.

Penelitian dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dan mempertahankan kelebihan siklus dua, untuk diperbaiki di siklus di siklus tiga yaitu: Memberikan motivasi dan remedial yang 5 orang belum tuntas belajarnya, yang belum mencapai nilai KKM 70 dan yang menjadi kelebihan sudah tuntas belajarnya 5 orang peserta didik diberikan motivasi dan nasehat agar nilainya yang sudah mencapai nilai KKM tidak menurun dan diupayakan agar dapat meningkat di atas KKM 70.

Hasil penelitian siklus dua skor rerata yang dicapai 69,30 kategori kurang dengan tuntas belajar 5 orang peserta didik dengan persentase 50,0% yang mendapat skor KKM 70, dibandingkan siklus satu 68,30 kategori kurang dengan tuntas belajar 60,0%. Terjadi peningkatan selisih 1,0% kategori tetap kurang dari siklus dua dari siklus satu.

Kemampuan guru menggunakan pembelajaran project based learning pada siklus dua mengalami perubahan. Nilai klasikal lebih dari 62,5% belum tercapai. karena tingkat keberhasilan secara klasikal lebih dari 62,5% siklus dua belum tercapai. Kemampuan guru siklus dua, rata-rata masih memiliki kekurangan belum ada kelebihan yang ditemukan, yaitu: Membimbing siswa dalam penentuan proyek, menyusun perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek dengan fasilitasi

dan monitoring guru masih cukup. Sedangkan kelebihanannya adalah membimbing menyusun perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek sudah baik.

Kekuarang pada penelitian di siklus dua berusaha untuk diperbaiki di siklus dua yaitu: Memberikan pembimbingan yang lebih maksimal dan lebih fokus lagi yang menjadi kekurangan siklus satu, dan mempertahankan yang menjadi kelebihan sudah baik agar tidak menurun menjadi cukup atau kurang, berusaha agar dapat meningkat menjadi sangat baik.

Kemampuan guru mencapai skor persentase 61,11% dikategorikan cukup, jika dibandingkan pra siklus skor persentase 56,94 kategori cukup, meningkat selisih 4,17%, kategori tidak meningkat tetap cukup siklus dua dari siklus satu. Belum ada dukungan perubahan secara positif karena hasil analisis data menunjukkan belum sesuai standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan kemampuan guru minimal baik lebih dari 62,5% siklus dua masih cukup.

Aktivitas belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran project based learning siklus dua, merupakan data pendukung utama penelitian, sebagai dasar dalam pelaksanaan siklus satu. aktivitas belajar siswa menunjukkan belum terdapat perubahan peningkatan nilai persentase dengan nilai klasikal 62,5%. Ada 5 orang siswa yang keaktifan belajarnya masih cukup, baru 5 orang siswa sudah baik. Kekurangan 6 aspek yang diobservasi, aktif penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyusunan laporan, presentasi/publikasi hasil proyek masih cukup. Sedangkan kelebihanannya adalah aktif menentukan tema proyek, menyusun perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru.

Penelitian ini berusaha untuk memperbaiki dan mempertahankan kelebihan siklus dua, untuk diperbaiki di siklus di siklus tiga yaitu: Memberikan motivasi dan nasehat tentang kekurangan aktivitas belajar peserta

didik yang masih cukup siklus dua, sedangkan kelebihan yang sudah baik, dipertahankan agar tidak menurun menjadi cukup dan yang sudah baik diupayakan supaya bisa meningkat dari kategori cukup ke baik/sangat baik siklus tiga (lampiran E aktivitas belajar siswa).

Skor persentase 60,56% dikategorikan cukup, jika dibandingkan siklus satu skor persentase 58,33% kategori kurang, meningkat selisih 2,23%, kategori tidak meningkat tetap cukup siklus dua dari siklus satu. Belum ada dukungan perubahan secara positif karena hasil analisis data menunjukkan belum sesuai standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan kemampuan guru minimal baik lebih dari 62,5% siklus siklus satu.

Berdasarkan hasil refleksi nilai tugas proyek tema tema udara bersih bagi kesehatan, kemampuan guru dan aktivitas belajar siklus dua, disimpulkan bahwa: Model pembelajaran project based learning belum dapat meningkatkan nilai tugas proyek udara bersih bagi kesehatan, siswa kelas V SD Inpres Ampiri kabupaten Barru, sehingga perlu dilanjutkan pemberian tindakan pada siklus III

3. Siklus III

Nilai tugas proyek tema udara bersih bagi kesehatan siklus tiga merupakan tindak lanjut dari siklus dua, siklus tiga sudah ada perubahan peningkatan ke arah yang positif dibandingkan siklus dua. Dibuktikan secara kuantitatif nilai tugas proyek udara bersih bagi kesehatan secara keseluruhan siklus tiga, terdapat peningkatan secara positif siklus tiga, dimana kategori terletak pada predikat C dengan kategori minimal cukup pada siklus tiga, dengan ketuntasan belajar minimal nilai tugas proyek mencapai standar klasikal 80% peserta didik mendapat nilai tugas KKM 70 siklus tiga. Hal ini disebabkan karena nilai tugas proyek tema udara bersih bagi kesehatan siklus tiga, hampir tidak ditemukan lagi kekurangan, lebih banyak kelebihan dibandingkan kekurangan yang ditemukan,

yaitu: Hanya tinggal 2 orang peserta didik dengan persentase 20,0% yang belum tuntas belajarnya belum mencapai nilai KKM 70, yang menjadi tuntas baru 8 orang siswa dengan persentase 80,0% dari total jumlah peserta didik 10 orang. Sehingga berdampak skor rerata siklus tiga (80,20) kategori kurang. Telah mencapai standar minimal 70 dan minimal kategori cukup dengan ketuntasan belajar minimal 80% peserta didik yang mencapai nilai KKM 70. Sudah ada 8 orang dengan 80,0% yang nilainya sudah mencapai dari KKM 70, sehingga berdampak pada penguasaan siswa terhadap tugas-tugas proyek yang telah mencapai standar indikator keberhasilan tindakan utama penelitian.

Penelitian ini dihentikan pada siklus 3 karena sudah mencapai nilai KKM yaitu 70. Penelitian ini tidak perlu memberikan remedial yang 2 orang belum tuntas belajarnya, yang belum mencapai nilai KKM 70 di siklus selanjutnya, dan yang menjadi kelebihan sudah tuntas belajarnya 8 orang peserta didik diberikan motivasi dan nasehat agar nilainya yang sudah mencapai nilai KKM tidak menurun dan diupayakan agar dapat meningkat di atas KKM 70, untuk dilaksanakan pada pembelajaran lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata mencapai 69,30 dengan nilai tuntas belajar siswa 8 orang siswa. Persentase mencapai 80% yang mendapat skor KKM 70. Terjadi peningkatan selisih 10,9% kategori meningkat baik siklus tiga dari siklus dua, terdapat peningkatan secara positif pada siklus 3 ini.

Kemampuan guru menggunakan pembelajaran project based learning pada siklus dua mengalami perubahan. Nilai klasikal lebih dari 62,5% sudah tercapai. karena tingkat keberhasilan secara klasikal lebih dari 62,5% siklus dua belum tercapai. Kemampuan guru siklus tiga, menunjukkan nilai rata-rata mengalami peningkatan.

Kekurang pada penelitian di siklus dua berusaha untuk diperbaiki di siklus dua yaitu: Memberikan pembimbingan yang lebih

maksimal dan lebih fokus lagi yang menjadi kekurangan siklus dua, dan mempertahankan yang menjadi kelebihan sudah baik agar tidak menurun menjadi cukup atau kurang, berusaha agar dapat meningkat menjadi sangat baik. Dengan adanya perbaikan pada setiap siklus maka siklus 3 mengalami peningkatan yang baik.

Peneliti tidak perlu lagi berupaya untuk melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan siklus tiga untuk diperbaiki di siklus selanjutnya, dan hanya saja perlu mempertahankan kelebihan siklus tiga, untuk pembelajaran lainnya, karena penelitian tidak berlanjut karena sudah mencapai standar indikator keberhasilan utama penelitian yaitu: Yang menjadi kelebihan sudah baik/sangat baik dipertahankan agar tidak menurun menjadi cukup atau kurang.

Kemampuan guru menggunakan project based learning pada siklus tiga mencapai skor persentase 80,55% dikategorikan baik, jika dibandingkan siklus dua skor persentase 61,11% kategori cukup, meningkat selisih 19,44%, kategori meningkat baik siklus tiga dari cukup siklus dua. Sudah ada dukungan perubahan secara positif karena hasil analisis data menunjukkan sesuai standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan kemampuan guru minimal baik lebih dari 62,5% siklus dua masih cukup siklus tiga.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran project based learning siklus tiga, merupakan data pendukung utama penelitian, sebagai dasar dalam pelaksanaan siklus dua. Indikator minimal baik atau lebih besar 62,5%. Sudah ada 3 orang yang keaktifannya sudah sangat baik dan ada 5 orang sudah baik. Tidak ditemukan lagi kekurangan 6 aspek yang diobservasi semua sudah menjadi kelebihan, yaitu: Aktif menentukan tema/projek, menyusun perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, penyusunan laporan,

presentasi/publikasi hasil proyek sudah baik.

Peneliti tidak perlu berupaya untuk memberikan motivasi dan nasehat tentang kekurangan aktivitas belajar peserta didik yang masih cukup siklus tiga untuk diperbaiki di siklus selanjutnya, sedangkan kelebihan yang sudah baik, dipertahankan agar tidak menurun menjadi cukup dan yang sudah baik diupayakan supaya bisa meningkat dari kategori cukup ke baik/sangat baik siklus tiga, untuk dilaksanakan pada pembelajaran yang lainnya, karena penelitian ini tidak berlanjut.

Aktivitas belajar peserta didik siklus tiga mencapai skor persentase 81,53% dikategorikan cukup, jika dibandingkan siklus dua skor persentase 60,56% kategori kurang, meningkat selisih 20,97%, kategori meningkat sangat baik siklus tiga dari cukup siklus dua. Sudah ada dukungan perubahan secara positif karena hasil analisis data menunjukkan sesuai standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan kemampuan guru minimal baik lebih dari 62,5% siklus siklus tiga

Simpulan

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah hasil belajar dengan menggunakan model project based learning dapat meningkat pada siswa kelas V SD Inpres Ampiri kabupaten Barru. Nilai Rata-rata hasil belajar siklus tiga 81,22 dikategorikan baik, dengan tuntas belajar 88,9% dari frekuensi 8 orang, jika dibandingkan siklus dua mencapai skor rerata 69,78 kategori kurang, meningkat selisih 11,44% kategori meningkat baik siklus tiga dari kurang siklus dua, dan telah mencapai kualitas nilai rata-rata 70 atau minimal predikat C dengan kategori minimal cukup, dengan minimal 78% ketuntasan belajar secara klasikal yang mencapai nilai KKM 70 siklus tiga.

Kemampuan guru mengalami perbaikannya yang positif. Peningkatan terdapat pada siklus 3 dengan nilai rata-rata 80%, dikategorikan masih cukup, jika dibandingkan siklus dua 60,00% kategori cukup, meningkat skor persentase selisih 20,0%

kategori meningkat baik siklus tiga dari cukup siklus dua dan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik siklus tiga telah tercapai. Aktivitas peserta didik siklus tiga adalah baik dengan persentase yang dicapai 80,55%, jika dibandingkan siklus dua 61,48% kategori cukup, meningkat skor persentase selisih 19,07% kategori meningkat baik siklus tiga dari cukup siklus dua dan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik siklus tiga telah tercapai.

B. Saran

Penerapan model pembelajaran based learning siswa kelas V SDD Inpres Ampiri dapat dijadikan sebagai motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian berikutnya dan menjadi karya baca yang dapat dijadikan contoh oleh guru dalam memilih media yang cocok untuk diterapkan dikelas

Daftar Rujukan

1. Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
2. Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi keempat. Depdiknas. Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama.
3. Desnylasari, E., Mulyani, S., & Mulyani, B. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem

- Based Learning Pada Materi Termokimia Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(1), 134-142.
4. Halid, N. A. (2021). Meningkatkan Nilai Tugas Proyek Bahasa Indonesia melalui Kegiatan Project Based Learning. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 1(2), 87-104.
 5. Hidayat, W. (2016). Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar SD. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerrian Pendidikan dan Kebudayaan*.
 6. Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pembinaan dan pengembangan profesi guru Buku 2. Jakarta: *Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan*.
 7. Nuraeni, N. (2018). Meningkatkan Nilai Tugas Proyek PPKN Melalui Implementasi Model Project Based Learning. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 1(1), 47-52.
 8. Nurhayati, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Manusia dan Lingkungan pada Pembelajaran IPA Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Inpres Ulo Kabupaten Barru. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4(1), 9-16.
 9. Sari, L. I., Satrijono, H., & Sihono, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 11-14.
 10. Sugiarti, T. (1997). Penelitian Tindakan Kelas. (Makalah Pelatihan Peningkatan Kualifikasi Guru S1 PGSD Universitas Jember).
 11. Sugiyono (2016) Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
 12. Trianto (2012). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Jakarta: Bumi Aksara*,
 13. Widoyoko. (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
 14. Yandianto, (1996). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Cetakan pertama. *Bandung: M2S Bandung*.